

## SOSIALISASI MITIGASI DAMPAK PERUBAHAN IKLIM PADA MASYARAKAT NELAYAN DI KAWASAN PESISIR GILI GEDE

Farida Hilmi\*, Lalu Wiwesapta Karyadi, Ika Wijayanti, Latifa Dinar Rahmani Hakim

*Prodi Sosiologi, FHSIP, Universitas Mataram  
Jalan Majapahit No 62, Mataram*

*Alamat korespondensi: farida@unram.ac.id*

### ABSTRAK

Ancaman dampak dari perubahan iklim saat ini semakin nyata di rasakan oleh masyarakat terutama bagi mereka yang tinggal di wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil. Keterbatasan akses informasi dan teknologi yang ada menyebabkan masih banyak nelayan yang belum mengenal dan memahami dengan baik terkait dengan gejala-gejala perubahan iklim serta dampaknya bagi keberlangsungan hidup mereka. Oleh sebab itu sosialisasi mengenai mitigasi perubahan iklim penting dilakukan dengan tujuan untuk menambah wawasan para nelayan agar mereka lebih peka terhadap perubahan iklim, terampil dalam mengidentifikasi tanda-tanda bahaya dari perubahan iklim serta cara-cara mengatasinya. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk menghimbau masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam upaya pencegahan dan penanganan dampak perubahan iklim di lingkungan sekitar mereka. Kegiatan ini bertempat di Desa Gili Gede Indah dengan melibatkan para stakeholder setempat dan para nelayan yang ada di wilayah pesisir Gili Gede. Metode yang digunakan dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan dengan dua tahapan yaitu: pertama, sosialisasi tentang dampak perubahan iklim. Kedua, dengan melakukan *Focus Group Discussion* (FGD) untuk menggali berbagai permasalahan yang muncul akibat perubahan iklim di wilayah Gili Gede serta upaya pencegahan dan penanganan yang dapat dilakukan masyarakat. Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sangat bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan kepada para peserta dalam memahami dampak perubahan iklim serta upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah dan mengatasi dampak perubahan iklim. Selain itu, dengan bekal pengetahuan teknis yang diberikan pada kegiatan ini diharapkan masyarakat dapat berperan aktif dalam mencegah maupun menangani dampak perubahan iklim di lingkungan sekitar mereka.

Kata kunci: Nelayan, Kawasan Pesisir, Mitigasi, Perubahan Iklim, Gili Gede

### PENDAHULUAN

Dampak dari perubahan iklim saat ini sudah sangat nyata di rasakan masyarakat, khususnya di negara kepulauan seperti di Indonesia. Pola perubahan iklim dapat disebabkan oleh perubahan pola hujan, kenaikan permukaan air laut, perubahan suhu dan kelembaban udara yang sudah terjadi cukup lama. Hal tersebut tentu dapat mengganggu pola kehidupan masyarakat yang sudah berlangsung lama. Dampak perubahan iklim yang sering mengancam wilayah pesisir adalah banjir ROB yang disebabkan oleh meningkatnya permukaan air laut serta penurunan permukaan air tanah yang disebabkan oleh pengambilan air tanah yang tidak teratur.

Data Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) menunjukkan suhu udara rata-rata di Indonesia per bulan Oktober 2023 yang mencapai 27,7 °C merupakan yang tertinggi pertama untuk bulan yang sama sejak tahun 1981. Secara umum Indonesia mengalami kenaikan suhu udara +0,7°C dibandingkan periode rata-rata kurun 1991-2020 yang sebesar 26.8 °C.(mediakeuangan.kemenkeu.go.id). Jika hal tersebut tidak segera diatasi, maka dikhawatirkan dapat memunculkan dampak yang lebih kompleks yang dapat mengancam kestabilan lingkungan di sekitar kita.

Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) Merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang terdiri dari gugusan pulau-pulau kecil dan kawasan pesisir yang sangat luas. Dampak perubahan iklim di NTB

dapat dilihat dari sejumlah bencana alam yang akhir-akhir ini sering terjadi. Laporan dari lembaga Konsorsium untuk Studi dan Pengembangan Partisipasi (KONSEPSI) pada tahun 2022 menyatakan bahwa setidaknya telah terjadi 69 kali kejadian bencana alam di NTB sepanjang tahun 2022. Selain itu, data dari Pusdalops-PB BPBD NTB menyatakan bahwa bencana banjir dan banjir bandang merupakan bencana yang paling sering yakni sebanyak 34 kejadian (Konsepsi,2022).

Desa Gili Gede, Kecamatan Sekotong, Kabupaten Lombok Barat merupakan salah satu wilayah pesisir dan pulau kecil yang ada di NTB. Mayoritas masyarakat di desa ini menggantungkan kehidupan mereka dari sumber daya alam laut dengan bekerja sebagai petani dan nelayan. Sebagai nelayan tradisional yang menggantungkan nasib mereka pada kondisi iklim dan cuaca. Dampak perubahan iklim ini menjadi ancaman nyata yang dapat mengganggu keberlangsungan hidup mereka. Masalah yang terjadi saat ini ialah; keterbatasan akses dan informasi yang mereka miliki menyebabkan banyak diantara para nelayan di Gili Gede belum memahami secara baik tentang perubahan iklim. Sehingga mereka tidak menyadari bahwa bencana alam yang mereka hadapi akhir-akhir ini adalah dampak dari perubahan iklim. Sementara itu, tingginya intensitas kejadian bencana alam akibat perubahan iklim global patut menjadi kewaspadaan bersama dengan membangun upaya mitigasi secara serempak. Kesadaran dan partisipasi banyak pihak; tidak hanya pemerintah namun juga masyarakat sangat diperlukan dalam upaya preventif ini untuk mencegah jatuhnya banyak korban akibat krisis iklim.

Tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini ialah untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai dampak perubahan iklim serta cara mengantisipasi dan mengatasinya, menganalisis berbagai permasalahan yang dihadapi nelayan terkait dengan perubahan iklim. Selain itu, kegiatan ini juga sekaligus menghimbau masyarakat agar dapat menyelesaikan masalah tersebut dengan berperan aktif dalam upaya mitigasi dampak perubahan iklim tersebut.

## METODE KEGIATAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berjudul Sosialisasi Mitigasi Dampak Perubahan Iklim pada Masyarakat Nelayan di Desa Gili Gede Indah. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan pada tanggal 21 Agustus 2024 bertempat di balai balai pertemuan Desa Gili Gede Indah pada pukul 09.30-16.00 WITA. Kegiatan ini dihadiri oleh perangkat desa Gili Gede Indah, pendamping desa, kelompok TAGANA, Badan Permusyawaratan Desa, Serta pemuda dan masyarakat nelayan setempat. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan dua tahapan yakni: tahap pertama adalah pemberian materi sosialisasi mengenai dampak perubahan Iklim di kawasan pesisir serta upaya mitigasi yang dapat dilakukan. Tahap kedua dilakukan diskusi mendalam menggunakan teknik *Focur Group Discussion* (FGD) untuk menggali lebih detail serta mengidentifikasi terkait dengan permasalahan serta dampak-dampak perubahan iklim yang dihadapi masyarakat di kawasan pesisir Gili Gede. Setelah dilakukan identifikasi masalah, peserta diajak untuk berdiskusi terkait dengan upaya-upaya nyata yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan berbagai permasalahan terkait dengan dampak perubahan iklim tersebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Tahap Pra-kegiatan

Tahapan persiapan ini dimulai dengan identifikasi lokasi yang akan dijadikan tempat pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. Desa Gili Gede Indah dipilih sebagai lokasi pengabdian dengan sejumlah alasan diantaranya 1). Desa Gili Gede Indah merupakan Desa yang seluruh *wilayahnya* merupakan wilayah pesisir yang dikelilingi oleh lautan luas. 2) Mayoritas penduduk merupakan nelayan tradisional dan menggantungkan hidup mereka dari hasil laut. 3) Desa Gili Gede Indah memiliki potensi besar terhadap bencana dan terpapar oleh dampak perubahan iklim global yang sedang terjadi.

Setelah lokasi pengabdian di tentukan, tahap selanjutnya ialah observasi dan survey lokasi pengabdian. Kegiatan observasi dan survey dilakukan sebanyak 2 kali yakni pada tanggal 15 Mei 2024 dan 14 Agustus 2024. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengetahui kondisi di lapangan serta survey kebutuhan yang diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian. Desa Gili Gede Indah merupakan satu-satunya desa yang merupakan desa kepualauan di Kabupaten Lombok Barat. Desa ini

memiliki luas daratan 317 Ha yang terbagi dalam sejumlah kawasan pulau kecil seperti: Gili Asahan, Gili Anyaran, Gili Rengit, dan Gili Layar. Desa Gili Gede Indah terbagi dalam 5 wilayah Administratif yakni Dusun Gedang Siang, Dusun Tanjungan, Dusun Orong Bukal, Dusun Gili Gede, dan Dusun Labuan Cenic. Masyarakat yang tinggal di Desa Gili Gede Indah adalah masyarakat yang *multicultural*, mereka memiliki latar belakang suku yang berbeda-beda yakni: suku Bugis, Sasak, Samawa, dan Mbojo. Mayoritas masyarakat bekerja sebagai nelayan dan buruh nelayan. Sebagian kecil lainnya merupakan pegawai, guru, serta pelaku usaha di bidang pariwisata dan perdagangan.

### Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan pada tanggal 21 Agustus 2024 dengan dihadiri kurang lebih 35 orang peserta yang terbagi dalam 2 tahapan yakni:

#### 1. Sosialisasi Mitigasi Dampak Perubahan Iklim di Wilayah Pesisir Gili Gede

Perubahan iklim secara global yang terjadi saat ini merupakan realitas yang tidak dapat dihindarkan oleh siapapun. Perubahan Iklim merupakan fenomena alam yang disebabkan oleh peningkatan pemanasan global sebagai akibat dari aktifitas manusia. Dampak dari fenomena ini dirasakan oleh hampir seluruh umat manusia, tak terkecuali masyarakat yang tinggal di wilayah pesisir. Dampak perubahan Iklim di Indonesia dapat dilihat dari berbagai bencana alam yang hampir setiap tahun terjadi seperti banjir bandang, peningkatan air laut, kekeringan, tanah longsor, hingga erupsi dan gempa bumi dengan intensitas yang cukup tinggi. Selain itu, munculnya berbagai wabah penyakit baru seperti virus corona, flu singapore, malaria dan perubahan siklus musim kemarau dan musim hujan yang tidak menentu juga menjadi indikator dari perubahan iklim global yang sedang terjadi. Jika tidak diatasi dengan baik, dampak-dampak perubahan iklim tersebut dapat mengganggu kesetabilan hidup masyarakat terutama pada aspek ekonomi dan kesehatan.

Pada konteks Desa Gili Gede, pengetahuan yang dimiliki masyarakat mengenai perubahan iklim serta dampak-dampaknya masih tergolong rendah. Masyarakat sering menghadapi bencana seperti badai laut, kekeringan, naiknya permukaan air laut, hingga berkurangnya kuantitas hasil tangkap ikan, namun mereka memahami hal tersebut sebagai suatu hal yang biasa terjadi, bukan merupakan dampak dari perubahan iklim. Sehingga, dalam menghadapi bencana tersebut selama ini masyarakat cenderung berpasrah pada takdir dan kondisi alam sekitar. Dampak perubahan Iklim yang terjadi di Gili Gede sangat berpengaruh terhadap kondisi sosial ekonomi dan kesehatan mereka. Pasalnya, mayoritas masyarakat memanfaatkan sumberdaya laut sebagai sumber penghasilan pada sektor perekonomian terbesar mereka. Dengan demikian, sosialisasi mengenai mitigasi dampak perubahan iklim ini sangat dibutuhkan masyarakat sebagai bekal mereka dalam menghadapi berbagai kemungkinan bencana yang dapat terjadi serta cara mengatasinya.

Pada saat pelaksanaan sosialisasi, peserta diberikan pengetahuan terkait dengan perubahan iklim, aktifitas-aktifitas manusia yang menjadi penyebab terjadinya perubahan iklim, proses terjadinya perubahan iklim, indikator perubahan iklim, serta berbagai macam dampak perubahan iklim yang terjadi baik secara global maupun dampak lokal di wilayah pesisir. Selain itu, peserta juga diberikan materi terkait dengan langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk mengurangi dampak perubahan iklim tersebut.

#### 2. Identifikasi dan pemetaan masalah akibat perubahan Iklim di Gili Gede

Sebagai salah satu kawasan pesisir di NTB, Desa Gili Gede Indah termasuk wilayah yang rentan terdampak oleh perubahan iklim. Secara geografis yang berada di kepulauan, masyarakat yang tinggal di sini setiap hari bertarung dengan angin dan gelombang yang setiap saat dapat mengancam nyawa mereka. Disamping itu, mayoritas nelayan di desa ini merupakan nelayan tradisional yang hanya memanfaatkan peralatan sederhana untuk berlayar mencari ikan. Dengan demikian berbagai masalah dan bencana bisa saja datang menghampiri mereka.

Berdasarkan hasil diskusi dengan peserta terdapat sejumlah permasalahan/ penyimpangan alam yang sering dihadapi masyarakat berkaitan dengan perubahan iklim diantaranya:

- 1) Naiknya permukaan air laut/ banjir Rob hampir tiap tahun terjadi
- 2) Hasil tangkap kerang ketika air laut surut semakin berkurang

- 3) Hasil tangkapan ikan berkurang jika sedang hujan dan angin kencang
- 4) Banyak sampah yang dibawa oleh arus dari berbagai sumber, sehingga mencemari air pantai dan biota laut di sekitar pulau, termasuk mempengaruhi kualitas ikan dan sumber makanan lainnya.
- 5) Selain itu sampah-sampah tersebut juga seringkali menimbulkan penyakit kulit.
- 6) Persediaan air bersih terbatas; masyarakat setiap hari membeli air dari pulau sebrang (Pelangan) untuk dikonsumsi, dan hanya memanfaatkan air sumur yang terasa payau untuk mencuci dan mandi.
- 7) Kemarau panjang membuat pepohonan menjadi kering dan udara terasa sangat panas menyengat. Hal ini dapat menyebabkan berbagai penyakit kulit dan saluran pernafasan pada masyarakat yang tinggal di wilayah tersebut.

Selain identifikasi masalah, dilakukan juga identifikasi terkait dengan aktifitas-aktifitas manusia yang dapat menyebabkan peningkatan emisi/ panas bumi di wilayah sekitar diantaranya sebagai berikut:

- 1) Terdapat sejumlah tambang emas di sekitar bukit Gili Gede; limbah kimiawi yang digunakan dalam proses menambang emas dapat mempengaruhi kondisi tanah. Selain itu, jika mengalir ke perairan laut sekitar, dapat mencemari air laut dan biota laut.
- 2) Potensi kebocoran bahan bakar kapal-kapal pesiar maupun kapal lokal yang melintas maupun parkir di wilayah tersebut sangat memungkinkan dapat mencemari air laut.
- 3) Masih banyak ditemukan sampah plastik baik di area pantai
- 4) Kebiasaan masyarakat dalam membakar sampah plastik.
- 5) Banyak bukit yang gundul

Adapun upaya mitigasi yang telah dilakukan masyarakat Gili Gede untuk menangani berbagai permasalahan di atas diantaranya:

- 1) Pembentukan kelompok sadar lingkungan yang bertugas untuk mengkoordinir masyarakat dalam membersihkan sampah di sekitar pantai
- 2) Kegiatan bersih-bersih laut secara masal dilakukan minimal 1x dalam setahun
- 3) Terdapat kelompok siaga bencana sebagai garda terdepan dalam mitigasi bencana di wilayah tersebut.
- 4) Terdapat kelompok bank sampah, khusus untuk menampung sampah plastik di sekitar Gili. Akan tetapi kegiatan dari bank sampah ini belum optimal disebabkan karena keterbatasan akses dalam memobilisasi sampah yang telah dikumpulkan.
- 5) Setiap masyarakat menanam sejumlah pohon, terutama pohon buah di lingkungan pekarangan rumah mereka untuk meningkatkan kelembaban dan mengurangi udara panas di lingkungan sekitar mereka.

Selain upaya-upaya yang telah dilakukan di atas. Masyarakat Gili Gede juga dapat melakukan beberapa aksi berikut untuk meminimalisir dampak perubahan iklim di wilayah tersebut seperti: a) Melakukan konservasi gumuk pasir. b) Meningkatkan jumlah konservasi pesisir dan laut. c). Menanam pohon mangrove. d). Melakukan budidaya rumput laut. e). Melakukan penangkapan ikan dengan teknik yang ramah lingkungan.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa:

1. peserta pengabdian kepada masyarakat memiliki antusias yang baik dalam mengikuti serangkaian kegiatan pengabdian. Hal ini dapat dilihat dari keaktifan yang ditunjukkan selama kegiatan berlangsung, baik dalam forum sosialisasi maupun dalam forum FGD.
2. Setelah mengikuti kegiatan pengabdian peserta memiliki semangat motivasi yang baik dalam melakukan aksi mitigasi dampak perubahan iklim yang dapat dimulai dari keluarga dan lingkungan sekitar tempat tinggal mereka.

Kegiatan pengabdian ini tentu memiliki keterbatasan dalam mengukur dan menentukan indikator sejauh mana keberhasilan program ini dalam waktu yang singkat. Oleh sebab itu masih diperlukan kegiatan-kegiatan tindak lanjut yang bersifat komprehensif untuk terus mendampingi masyarakat nelayan di kawasan pesisir gili Gede. Dengan demikian saran yang diberikan pada kegiatan pengabdian ini adalah dengan melakukan kegiatan serupa yang berkesinambungan dengan kegiatan ini misalnya

dengan pelatihan teknis penanganan bencana, penanaman pohon mangrove, pelatihan budidaya rumput laut dan lain sebagainya.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Pada akhirnya penulis mengucapkan terimakasih kepada FHSIP khususnya Prodi Sosiologi serta LPPM Universitas Mataram yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian ini baik secara moral maupun material mulai dari proses penyusunan proposal hingga laporan dan evaluasi. Selain itu, tidak lupa diucapkan terima kasih kepada mitra kegiatan pengabdian ini yakni pemerintah Desa Gili Gede Indah yang telah membantu penulis dalam teknis pelaksanaan kegiatan pengabdian dan masyarakat Gili Gede Indah yang telah berpartisipasi dalam mensukseskan penyelenggaraan kegiatan pengabdian ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Dispar Lombok Barat, (2020), Gili Gede Dan Desa Mekar Sari Jadi Destinasi Super Prioritas, diakses melalui <https://dispar.lombokbaratkab.go.id/article/gili-gede-dan-desa-mekar-sari-jadi-destinasi-super>
- Explore Culture&Natures, <https://lombok4fun.com/gili-gede-3/>
- Irawan, Andi.dkk. (2023). Nelayan Enggano dan Perubahan Iklim (ebook). Badan Penerbitan Fakultas Pertanian (BFPF) Universitas Bengkulu: Bengkulu.
- Maurizka, Shafa I., Suryo Adiwibowo. (2021) “Strategi Adaptasi Nelayan dalam Menghadapi Dampak Perubahan Iklim”, dalam Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat. Volume 5. No. 4 tahun 2021. diakses melalui <http://ejournal.skpm.ipb.ac.id/>
- Kompas. (2019) NTB Dorong Adaptasi Dampak Perubahan Iklim. Diakses melalui <https://www.kompas.id/>
- Konsepsi. (2022) Dampak Perubahan Iklim di NTB Tahun 2022 Ini Ada 69 Kejadian Bencana. Diakses melalui <https://konsepsi.org/dampak-perubahan-iklim-di-ntb-tahun-2022-ini-ada-69-kejadian-bencana>